

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Indonesia

Hera Hardiyanti^{1*}, Darwis Lannai², Muh. Arsyad³
herahardiyantii@gmail.com^{1*}, darwis.lannai@umi.ac.id², muhasryad@umi.ac.id³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{1*}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) Pada PT. BRI Dan PT. BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif yang berupa angka yang diolah dari sumber data sekunder. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) tahun 2017-2018. Penelitian ini adalah yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BNI pada tahun 2017-2018 dikategorikan sama-sama sangat sehat. Dengan melakukan perhitungan secara keseluruhan maka dapat diketahui rasio peringkat komposit Bank BRI pada tahun 2017 mencapai 94,2%, dan pada tahun 2018 mencapai 97,1%.. Adapun hasil penelitian Bank BNI menunjukan rasio peringkat komposit pada tahun 2017 mencapai 94,2%, dan pada tahun 2018 mencapai 97,1%.

Kata kunci: Perusahaan perbankan; Tingkat kesehatan; Metode RGEC

Doi: <https://doi.org/10.56750/cesj.v4i4.513>

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian pada sektor perbankan di Indonesia mengalami beberapa guncangan dalam dua dekade terakhir. Pada tahun 1997 – 1998, Indonesia mengalami masa kesulitan dimana terjadi krisis ekonomi moneter yang mengguncang sendi-sendi ekonomi dan politik di Indonesia. Krisis moneter tersebut mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu: melemahnya nilai tukar rupiah, melemahnya kondisi internal bank seperti kinerja manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri yang dapat mengakibatkan kredit macet, selain itu tingkat kompleksitas usaha yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh pihak perbankan dan modal yang tidak dapat menutupi risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan dapat menyebabkan kinerja bank menurun.

Lemahnya kondisi intern seperti ini dalam perbankan akan menurunkan manajemen kinerja yang nantinya akan menyebabkan buruknya aktivitas perbankan. Maka peran pemerintah sangat berpengaruh sebagai langkah

untuk menyehatkan industri perbankan. Berdasarkan kelemahan kondisi intern bank di atas dan untuk mengetahui munculnya krisis keuangan pada perbankan yang akan mengancam aktivitas bisnis yang dilakukannya maka perlu dibuat suatu sistem peringatan dini dan penanganan yang lebih intens. Mengingat bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Selain itu, agar bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang pemeliharaan stabilitas moneter, maka lembaga keuangan dalam menjalankan aktifitasnya harus senantiasa menjaga tingkat kesehatan bank.

Dalam perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum yang sebelumnya menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to Market Risk, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia 2 Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital). Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) pada PT. Bank BRI dan PT. Bank BNI periode 2017-2018?". Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami analisis laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank BRI.Tbk dan PT. Bank BNI periode 2017-2018 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*).

Landasan Teori

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kredit.

Fahmi (2016:2) Rumusan mengenai pengertian bank yang lain, dapat juga kita temui dalam kamus istilah hokum fockema Andreae yang mengatakan bahwa bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga. Berhubungan dengan adanya cek yang hanya dapat diberikan kepada banker sebagai tertarik, maka bank dalam arti luas adalah orang atau lembaga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan uang untuk pihak ketiga.

Laporan Keuangan

Kasmir (2015:280) setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan adalah suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan perusahaan. Bahkan dengan ketersediaannya program – program computer, seperti program akuntansi, atau program – program yang khusus di tulis untuk tujuan laporan keuangan.

PSAK No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2012). Selain itu, "laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan" (Fahmi, 2012:22).

Pengertian Kesehatan Bank

PBI nomor 13/1/PBI/2011 "Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank". Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2014: 51). Untuk

mengetahui kinerja bank maka perlu dilakukan analisis mengenai tingkat kesehatan bank yang menunjukkan bank tersebut dalam kriteria sehat atau tidak.

Veithzal Rivai, dkk (2012: 465) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah melalui Bank Indonesia dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat, beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1988. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*. CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.

Faktor Tingkat Kesehatan Bank

Faktor tingkat kesehatan bank yaitu RGEC : Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*):

Risk profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

GCG (Good Corporate Governance)

Penilaian faktor GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*). GCG (*Good Corporate Governance*) mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG (*Good Corporate Governance*) perusahaan pada kinerja GCG (*Good Corporate Governance*) bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG (*Good Corporate Governance*) perusahaan anak.

Rentabilitas (Earnings)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

ROA (Return On Asset)

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011: 506) ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimilikinya. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan :

NIM (Net Interest Margin)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas (NIM) semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio >5%.

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas (BOPO) semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio <90%.

Permodalan (Capital)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu

pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Metode Analisis

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia, yang bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis lantai 2 Universitas Muslim Indonesia Jl Urip Sumoharjo, Panaikang . Waktu yang direncanakan untuk menyelesaikan penelitian ini selama kurang lebih satu bulan, dari bulan Februari sampai dengan Maret 2021.

Berikut adalah pertimbangan peneliti untuk menentukan sampel yang dipilih : Bank BRI dan Bank BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 1 (satu) tahun terakhir (2017-2018). Bank BRI dan Bank BNI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut (2017-2018).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank yang sudah di publikasi melalui website Bank Indonesia, OJK, www.idx.co.id, maupun website resmi bank yang dijadikan sampel. Instrument yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan, mencatat, mengkaji semua informasi yang di butuhkan serta menghitung rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan periode tahun 2017-2018.

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan tahunan bank dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan RGEC (*Risk Profile Good Corporate Governance, Earnings* atau *Rentabilitas, dan Capital*). Penilaian RGEC terdiri dari: *Risk Profile* atau *Profil Risiko, Good Corporate Governance, Earnings* atau *Rentabilitas, dan Capital* atau *Permodalan*.

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Ada dua rasio yang dihitung meliputi:

1.1 Risiko kredit, merupakan risiko akibat kegagalan debitor dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan atau risiko kredit yang menggunakan kredit

bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} * 100\%$$

1.2 Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit (Kl, d, L)}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} * 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Bank memperhitungkan dampak *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan pada kinerja *Good Corporate Governance* (GCG) bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan anak. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengukurannya menggunakan metode Self Assesment karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan Self Assesment dalam mengukur *Good Corporate Governance* (GCG). Self assesment merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

3. Earnings atau Rentabilitas

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, Ada tiga rasio yang dihitung meliputi:

3.1 Return On Assets (ROA)

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011: 506) ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Return On Assets (ROA) dapat dihitung

dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} * 100\%$$

3.2 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} * 100\%$$

3.3 BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio <90%.

4. Permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Rasio kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Wayan Sudirman (2013: 109) modal bank adalah sejumlah uang atau dan yang dimiliki oleh lembaga usaha. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit. Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang}} * 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada Bank BRI dan Bank BNI pada periode 2017-2018. Bank BRI dan bank BNI merupakan bank yang dikelola oleh negara yang mendominasi perbankan di Indonesia.

Tabel 1 Total Aset Bank BRI dan Bank BNI

Keterangan	2017	2018
------------	------	------

BRI	1.127.447.489	1.296.898.292
BNI	709,330,084	808,572,011

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 202

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata total aset bank BRI dan bank BNI selama tahun 2017-2018 berturut-turut (dalam jutaan rupiah) adalah untuk bank BRI, 1.127.447.489, 1.296.898.292. Sedangkan Bank BNI, 709,330,084, 808,572,011. Pada tahun 2017-2018 bank BRI menjadi bank yang memiliki total modal terbesar dibandingkan dengan bank BNI.

Profil Risiko (Risk Profile)

NPL (Non Performing Loan) Bank BRI

Tabel 2 NPL pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio %
2017	7,915,978	718,982,668	1,10%
2018	9,631,449	820,010,157	1,17%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Profil risiko kredit PT BRI (Persero) Tbk diukur menggunakan NPL pada tahun 2017 menunjukkan persentase 1,10%, pada 2018 mengalami kenaikan 1,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu penilaian Bank Rakyat Indonesia Tbk terhadap kredit bermasalahnya sudah baik.

Tabel 3 Bobot NPL pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	NPL	Peringkat	Keterangan
2017	1,10%	1	Sangat Sehat
2018	1,17%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Bank BNI

Tabel 4 NPL pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio %
2017	10,097,578	441,313,566	2,28%
2018	10,038,302	512,778,497	1,95%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Profil risiko kredit PT BNI (Persero) Tbk diukur menggunakan NPL pada tahun 2017 menunjukkan persentase 2,28%, pada 2018 mengalami kenaikan 1,95%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu penilaian Bank Negara Indonesia Tbk terhadap kredit bermasalahnya sudah baik.

Tabel 5 Bobot NPL pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	NPL	Peringkat	Keterangan
2017	2,28%	2	Sehat
2018	1,95%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Ratio LDR (Loan to Deposit R) Bank BRI

Tabel 6 LDR pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Total Kredit	Rasio %
2017	815,367,842	718,982,668	88,17%

2018	573,430,199	820,010,157	1,43%
------	-------------	-------------	-------

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Profil risiko likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan LDR pada tahun 2017 menunjukkan persentase 88,17% dapat dikatakan cukup sehat dimana pada tahun tersebut karena rendahnya kredit bermasalah di neraca perbankan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan menunjukkan persentase LDR sebesar 1,43%.

Tabel 7 Bobot LDR pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	LDR	Peringkat	Keterangan
2017	88,17%	3	Cukup Sehat
2018	1,43%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Bank BNI

Tabel 8 LDR pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Total Kredit	Rasio %
2017	418,678,769	441,313,566	1,05%
2018	461,609,125	512,778,497	1,11%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Profil risiko kredit PT BNI (Persero) Tbk diukur menggunakan NPL pada tahun 2017 menunjukkan persentase 1,05%, pada 2018 mengalami kenaikan 1,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu penilaian Bank Negara Indonesia Tbk terhadap LDR sudah baik.

Tabel 9 Bobot LDR pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	NPL	Peringkat	Keterangan
2017	1,05%	1	Sangat Sehat
2018	1,11%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 10 Hasil Tingkat Kesehatan Bank BRI dan Bank BNI Berdasarkan Rasio GCG (Good Corporate Governance)

Tahun	Nama Bank	Peringkat	Kriteria
2017	BRI	1	Sangat Sehat
2018	BRI	1	Sangat Sehat
2017	BNI	2	Sehat
2018	BNI	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2021

Rentabilitas (Earnings)

ROA (Return On Asset)

Bank BRI

Tabel 11 ROA pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Aset Tahun sekarang	Rasio %
-------	---------------------	---------

2017	1,127,447,489	3,47%
2018	1,296,898,292	3,44%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 12 Bobot ROA pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2017	3,47%	1	Sangat Sehat
2018	3,44%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Bank BNI

Tabel 13 ROA pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Aset Tahun sekarang	Rasio %
2017	709,330,084	2,61%
2018	808,572,011	2,61%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 14 Bobot ROA pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2017	2,61%	1	Sangat Sehat
2018	2,61%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

NIM (Net Interest Margin)

Bank BRI

Tabel 15 NIM pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Pendapatan bunga bersih	Rata-rata aktiva produktif	Rasio %
2017	71,440,642	452,139,841	15,8%
2018	75,916,963	178,988,756	42,4%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 16 Bobot NIM pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	NIM	Peringkat	Keterangan
2017	15,8%	1	Sangat Sehat
2018	42,4%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Bank BNI

Tabel 17 NIM pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Pendapatan bunga bersih	Rata-rata aktiva produktif	Rasio %
2017	29,731,057	451,499,700,5	6,58%
2018	32,886,828	522,962,083	6,28%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 18 Bobot NIM pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	NIM	Peringkat	Keterangan
2017	6,58%	1	Sangat Sehat
2018	6,28%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Bank BRI

Tabel 19 BOPO pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Hasil Beban Operasional	Hasil Pendapatan Operasional	Rasio %	Peringkat	Keterangan
2017	67,266,767	119,364,620	56,35%	1	Sangat Sehat
2018	74,531,679	131,883,788	56,51%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Bank BNI

Tabel 20 BOPO pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Hasil Beban Operasional	Hasil Pendapatan Operasional	Rasio %	Peringkat	Keterangan
2017	35,668,536	56,043,260	63,64%	1	Sangat Sehat
2018	39,467,417	51,080,016	77,26%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Permodalan (Capital)

Bank BRI

Tabel 21 CAR pada PT. BRI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Modal Bank	ATMR	Rasio %	Peringkat	Keterangan
2017	161,751,939	704,515,985	22,95%	1	Sangat Sehat
2018	173,618,421	818,608,240	21,21%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Bank BNI

Tabel 22 CAR pada PT. BNI, Tbk Periode 2017-2018

Tahun	Modal Bank	ATMR	Rasio %	Peringkat	Keterangan
2017	95,306,890	1,012,631,009	9,41%	2	Sehat
2018	104,254,095	1,550,154,160	6,72%	2	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)

Bank BRI

Tabel 23 Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017-2018

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket	PK	
				1	2	3	4	5				
2017	Risk Profile	NPL	1,10%	V						Sangat Sehat	Sangat Sehat	PK 1
		LDR	88,17%		V					Cukup Sehat		
	GCG	Self Assesment	88,48%	V						Sangat Sehat	Sangat Sehat	

Earning	ROA	3,47%	V			Sangat Sehat	
	NIM	15,8%	V			Sangat Sehat	Sangat Sehat
	BOPO	56,35%	V			Sangat Sehat	
Capital	CAR	22,95%	V			Sangat Sehat	Sangat Sehat
Nilai Komposit			35	30	3		$(33/35) \times 100\%$ 94,2%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Bank BNI

Tabel 24 Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017-2018

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2017	Risk Profile	NPL	2,28%		v				Sehat	Sangat Sehat	PK 1
		LDR	1,05%	v				Sangat Sehat			
	GCG	Self Assesment	2		v			Sehat	Sangat Sehat		
	Earning	ROA	2,61%	V					Sangat Sehat		
		NIM	6,58%	V					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		BOPO	63,64%	V					Sangat Sehat		
Capital	CAR	9,41%		v				Sehat	Sehat		
Nilai Komposit			35	20	12				$(33/35) \times 100\%$ 94,2%		

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Pembahasan

Hasil Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nita (2017) Ardian (2014), Anita (2016), yang menunjukkan analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank BRI dan BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia, bank BRI dan BNI masuk pada peringkat komposit sangat sehat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heidi (2014) dimana bank BRI masuk dalam kategori sehat.

Profil Risiko (Risk Profile)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank BRI dan BNI ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Net Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

NPL (Net Performing Loan)

Risiko Kredit pada Bank BRI dan Bank BNI yang penialainnya dengan menggunakan rasio NPL menggambarkan bahwa Bank BRI dan Bank BNI pada tahun 2017-2018 dalam kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan rasio NPL.

Hal ini sesuai dengan penetapan peringkat NPL (*Loan to Deposit Ratio*) dimana rasio antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria sehat dan >8% masuk dalam kriteria tidak sehat. Nilai NPL (*Loan to Deposit Ratio*) yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi. sebaiknya pihak manajemen bank BRI dan bank BNI lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.

Risiko Likuiditas

Pada Bank BRI dan BNI yang penialainnya menggunakan rasio LDR menggambarkan bahwa Bank BRI pada tahun 2017 dalam kategori cukup sehat, sedangkan untuk tahun 2018 dalam kategori sangat sehat. Risiko Likuiditas Bank BNI pada tahun 2017-2018 mendapatkan predikat sangat sehat. Dilihat dari nilai rata-rata LDR bank BRI dan bank BNI diukur menggunakan nilai komposit LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Karena nilai rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank BRI dan bank BNI 70% - 85%.

GCG (Good Corporate Governance)

Tahun 2017-2018, Perseroan telah mendapat tingkat kesehatan Bank Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selain pengawasan pada pencapaian kinerja bisnis, Dewan Komisaris juga menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat pada proses bisnis. Proses bisnis yang baik akan mendorong kinerja bisnis yang baik pula. Dewan Komisaris fokus terhadap implementasi manajemen risiko, good corporate governance, dan corporate social responsibility. Beberapa isu kunci dalam penerapan GCG seperti manajemen risiko, penerapan whistleblowing system, dan corporate social responsibility juga menjadi perhatian Dewan Komisaris. Berikut pandangan Dewan Komisaris terhadap penerapan manajemen risiko, whistleblowing system, dan corporate social responsibility di bank BRI dan BNI.

Hasil self assessment pelaksanaan GCG PT BRI (Persero) Tbk dan Bank BNI (Persero) Tbk periode 2017-2018 ditetapkan berada pada peringkat 2 dimana mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan Good Corporate

Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari governance structure, governance process, dan governance outcome yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, walaupun masih memiliki kelemahan tetapi secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari perhitungan rumus ROA, NIM dan BOPO. Dengan melihat rasio ROA tahun 2017-2018 pada Bank BRI, Bank BNI, dikategorikan sangat sehat. Dengan melihat rasio NIM tahun 2017-2018 pada Bank BRI, Bank BNI, dalam kategori sangat sehat, sedangkan untuk rasio BOPO pada Bank BRI dan BNI pada tahun 2017-2018 dalam kategori sangat sehat.

Permodalan (*Capital*)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek capital dengan menghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank BRI dan bank BNI.

Diketahui bahwa secara umum bank BRI memperoleh predikat "sangat sehat" pada tahun 2017-2018 karena nilai rata-rata CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana rasio CAR > 12% masuk dalam kriteria sangat sehat. Sedangkan bank BNI memperoleh predikat sehat pada tahun 2017-2018.

Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank BRI dan bank BNI dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* selama tahun 2017-2018. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO dan CAR dapat dilihat bahwa selama tahun 2017-2018 secara umum bank BRI dan Bank BNI memperoleh predikat 'sangat sehat' sehingga kondisi bank berada pada PK1/Peringkat Komposit 1 yang mencerminkan kondisi bank secara umum 'sangat sehat'.

Simpulan dan Saran

Simpulan pada penelitian ini yakni; Analisis tingkat kesehatan berdasarkan Risk Profile Bank BRI dan BNI tahun 2017-2018 dapat dikatakan "SANGAT SEHAT" mendapatkan PK 1; Analisis tingkat kesehatan berdasarkan Good Corporate Governance Bank BRI dan Bank BNI tahun 2017-2018 dapat di simpulkan "SEHAT" mendapatkan PK 2; Analisis tingkat kesehatan berdasarkan Earning Bank BRI dan Bank BNI dari tahun 2017-2018 dapat dikatakan "SANGAT SEHAT" mendapatkan PK 1; Analisis tingkat kesehatan berdasarkan Capital Bank BRI dan Bank BNI dari tahun 2017-2018 dapat dikatakan "SANGAT SEHAT", mendapatkan PK 1.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI dan bank BNI pada tahun 2017-2018 dikategorikan sama-sama "SANGAT SEHAT", dengan melakukan perhitungan secara keseluruhan maka dapat diketahui rasio bank BRI pada tahun 2017 mencapai 94,2%, pada tahun 2018 mencapai

97,1%, rasio bank BNI pada tahun 2017 mencapai 94,2% dan pada tahun 2018 mencapai 97,1% dalam kriteria.

Daftar Pustaka

- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita (2016) "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (Bumn) Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)."
- Ardian Eka Puspita (2014) " Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012."
- Bank Indonesia. (2004). "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses pada tanggal 5 Oktober 2015 dari <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia. No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Perihal Sistem dan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/pbi61004.pdf>. Diakses tanggal 3 Februari 2015.
- Bank Indonesia. (2011). "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses pada tanggal 1 Oktober 2015 dari http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pb_i_130112.pdf
- Fahmi, Irham. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Muhmud M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuanga*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Febuari 2016.
- Hery Susanto, dkk (2016) " Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2013. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ismail, AK, (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Cet : 1, Jakarta : Kencana Prenada Media.

- Jensen dan Meckling. Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. Journal of financial economics 3.
- Kaligis Yulia Wilhelmina. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan.- Ed. 1,-8,- Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan.- Ed. Rev-Cet.13.- Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo 2011. Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Edisi 3. Jakarta : erlangga.
- Rivai, Veithzal. (2003). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartika. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
- Sigit dan Totok. (2014). Panduan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono (2016). Metodologi penelitian bisnis. Bandung : CV Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Taswan (2008). Manajemen perbankan, cetakan 11. Jakarta: rajawali pers. Lulus, brini A.D;
- Undang – undang Nomor 14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang Pokok – pokok Perbankan.
- Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan.